

Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya)*Analysis of Waste Management Community-based Through Waste Bank (Case Study: Rukmi Waste Bank, Gunung Anyar Tambak, Surabaya City)*Kayla Shafira Prasanti^{1*}, Ririh Yudhastuti²^{1,2}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*Korespondensi Penulis : kayla.afira.prasanti-2019@fkm.unair.ac.id**Abstrak**

Latar belakang: Implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dilakukan melalui bank sampah. Hadirnya bank sampah pada setiap Rumah Tangga (RT) dapat meminimalisir timbulnya sampah dan dampak buruk sampah pada kehidupan manusia. Data SIPSN tahun 2022 diketahui terdapat 639 Bank Sampah Unit (BSU) di Kota Surabaya, salah satunya Bank Sampah Rukmi.

Tujuan: Penelitian ini akan mengkaji pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan.

Metode: Penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan kader lingkungan, pengelola Bank Sampah Rukmi, dan Ketua Bank Sampah Rukmi.

Hasil: Pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi dilakukan oleh warga sebagai nasabah yang memilah sampah dari rumah dan mengumpulkannya di Bank Sampah Rukmi. Sampah yang dikumpulkan akan dikirim dan dijual ke Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya. Selain pemilahan dan pengumpulan, Bank Sampah Rukmi juga memanfaatkan kembali sampah dan mengolah sampah. Sampah yang dimanfaatkan berupa wadah minyak bekas, gelas mineral, dan lain-lain yang digunakan menjadi pot tanaman. Sampah yang diolah adalah sampah organik menjadi kompos dan eco enzyme, serta sampah minyak jelantah menjadi lilin aroma. Selain pengelolaan sampah, Bank Sampah Rukmi juga melakukan pengelolaan lingkungan dengan banyak menanam pohon. Hasil kegiatan Bank Sampah Rukmi dapat membantu meningkatkan pendapatan nasabah, menyehatkan lingkungan, dan kesehatan masyarakat.

Kesimpulan: Pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi terdiri dari pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah. Adanya Bank Sampah Rukmi bermanfaat pada aspek sosial-ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Bank Sampah; Sampah

Abstract

Introduction: The implementation of community-based waste management can be done through waste bank. Waste bank in every household can minimize the generation of waste and the effects of waste bank on human life. Data in SIPSN shows there are 639 Bank Sampah Unit (BSU) in Surabaya City, one is called Bank Sampah Rukmi.

Objective: This research aims to analyze waste management community-based through waste bank as an effort to improve environment health.

Method: This research uses the analytical-qualitative descriptive method. This research is followed by semi-structured interviews with the environmental cadre, the organizers of The Rukmi Waste Bank, and the head of the Rukmi Waste Bank.

Result: The communities sorted waste in their home and collected it at Rukmi Waste Bank. The collected waste will deliver to Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya every month. Besides sorting and collecting, Rukmi Waste Bank also reusing and recycling waste. The reused waste is used oil, plastic cups, and plastic bottles for a plant pot. Recycled waste is a compost and eco enzyme from organic waste, also scented candles from waste oil. The activity results in Rukmi Waste Bank can increase the income of customers, making the environment and community healthier.

Conclusion: Waste management activities at Rukmi Waste Bank are sorting, collecting, reducing, and reusing. Rukmi Waste Bank's activities are advantageous in terms of socioeconomic, environmental, and public health.

Keywords: Waste Management; Waste Bank; Waste

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (1). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan metode pengelolaan sampah yang direncanakan, diimplementasikan, dikontrol, dan dievaluasi oleh masyarakat secara efisien dan efektif (2). Implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat dilakukan melalui bank sampah. Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (3).

Kurang pedulinya masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga menimbulkan penyakit, salah satunya Demam Berdarah Dengue (DBD) (4). Selain itu, penyakit diare juga dialami oleh masyarakat yang tidak memilah sampah rumah tangga dengan baik (5). Maka itu, hadirnya bank sampah pada setiap Rumah Tangga (RT) dapat meminimalisir timbulnya sampah dan dampak buruk sampah pada kehidupan manusia.

Di Indonesia, hampir setiap kota dan kabupaten memiliki bank sampah untuk mengelola permasalahan sampah (6). Tahun 2022, berdasarkan data SIPSAN, Kota Surabaya memiliki 639 Bank Sampah Unit (BSU) yang tersebar di beberapa wilayah. Salah satunya, Bank Sampah Rukmi yang terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar.

Bank Sampah Rukmi merupakan salah satu bank sampah yang beberapa kali dijadikan contoh dalam melakukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara rinci pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dan menganalisis dampak positif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Emas, RT 02 RW 08, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Rukmi karena bank sampah tersebut secara aktif melakukan kegiatan pengelolaan sampah dan lingkungan sekitar yang melibatkan masyarakat. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode ini dipakai oleh penulis untuk memahami dan menganalisis pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Informasi dan data dikumpulkan dari beberapa sumber, yaitu web SIPSAN, beberapa peraturan baik peraturan daerah maupun nasional, beberapa artikel publikasi terkait pengelolaan sampah, dan laporan publikasi oleh organisasi internasional.

Pada penelitian ini dilakukan wawancara untuk mengidentifikasi secara detail kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Target narasumber wawancara adalah kader lingkungan, pengelola Bank Sampah Rukmi, dan Ketua Bank Sampah Rukmi.

HASIL

Gambaran Umum Bank Sampah Rukmi Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Awal mula Bank Sampah Rukmi terbentuk selain didasari pada pemikiran yang sama oleh kader terkait filosofi “Sampah membawa berkah”, para kader memahami konsep pemilahan sampah dan mengenal istilah “Sampah menghasilkan uang”. Istilah “Sampah menjadi berkah” dapat diartikan bahwa sampah tidak akan menjadi masalah, bahkan dapat mewujudkan lingkungan dan masyarakat yang sehat apabila dikelola dengan baik (7). Sedangkan, istilah “Sampah menghasilkan uang” dapat diartikan bahwa sampah dapat dikelola dengan cara dijual kepada pengepul atau pihak pengelola sampah yang hasilnya akan menjadi tambahan pendapatan (8). Diketuinya istilah tersebut, para kader semakin yakin untuk membentuk Bank Sampah Rukmi yang diresmikan pendiriannya pada 9 September 2017.

Bank Sampah Rukmi tercatat ke dalam jenis Bank Sampah Unit (BSU). Sesuai dengan Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021, Bank Sampah dibedakan berdasarkan jenis Bank Sampah yang meliputi Bank Sampah Induk (BSI) atau BSU. Bank Sampah Unit (BSU) merupakan Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administratif setingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, atau desa/sebutan lainnya. Sedangkan, Bank Sampah Induk (BSI) merupakan Bank Sampah yang area pelayanannya mencakup wilayah administratif kabupaten/kota. BSU dapat menerima anggota nasabah dalam bentuk perorangan, namun BSI hanya bisa menerima anggota nasabah dalam bentuk unit (9).

Awal mula pendirian, Bank Sampah Rukmi bekerjasama dengan pengepul untuk menjual sampah yang sudah dikumpulkan. Namun, beberapa pengepul melakukan ketidakjujuran terkait penjualan sampah tersebut. Harga sampah yang dijual kepada pengepul bergantung pada seorang pengepul tersebut, harga sampah bisa seketika naik dan turun tak menentu. Dengan berbagai pertimbangan dan diskusi, Bank Sampah Rukmi memutuskan bekerjasama dengan Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya untuk melakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang

dilakukan berupa menjual sampah dengan mengirim sampah yang sudah dipilah dan dikumpulkan warga setiap bulannya kepada BSI Surabaya.

Bank Sampah Rukmi memiliki nasabah yang berasal dari seluruh warga di RT 02, yakni sebanyak 124 orang. Para kader sebagai pengurus Bank Sampah Rukmi melakukan intervensi kepada warga agar bersedia menjadi nasabah aktif dengan melakukan sosialisasi mengenai sampah dan dampaknya pada lingkungan. Sosialisasi tersebut dilakukan saat pertemuan warga seperti arisan dan tasyakuran.

Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Rukmi Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab semua pihak, baik individu, komunitas, pengusaha, dan pemerintah (10). Maka itu, muncul sebutan pengelolaan sampah yang dilakukan secara berkelompok atau dikenal dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat di lingkungannya dengan memiliki kelembagaan yang baik. Salah satu wadah yang dapat memfasilitasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah.

Implementasi pengelolaan sampah dapat diterapkan dengan konsep *zero waste*. Konsep *zero waste* merupakan upaya pengurangan sampah mencapai nol sampah yang dikirim ke TPA dengan pengelolaan sampah salah satunya berupa daur ulang. Penerapan konsep *zero waste* yang baik harus melibatkan masyarakat (11). Hal ini sudah dilakukan pada Bank Sampah Rukmi.

Pengelolaan sampah yang tertulis pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud adalah kegiatan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan, penanganan sampah yang dimaksud adalah kegiatan pemilahan sampah, pengumpulan sampah, dan pengolahan sampah.

Kegiatan pemilahan sampah di Bank Sampah Rukmi dilakukan oleh nasabah di masing-masing rumah. Sampah dipilah sesuai kategorinya. Sampah yang sudah dipilah oleh nasabah di rumah masing-masing selanjutnya dikumpulkan ke Bank Sampah Rukmi pada jadwal penimbangan. Warga sebagai nasabah mengumpulkan sampah terpilah ke Bank Sampah Rukmi setiap dua (2) minggu sekali untuk ditimbang.



Gambar 1. Kegiatan Penimbangan Sampah

Kegiatan pemilahan sampah di Bank Sampah Rukmi dilakukan oleh nasabah di masing-masing rumah. Sampah dipilah sesuai kategorinya. Sampah yang sudah dipilah oleh nasabah di rumah masing-masing selanjutnya dikumpulkan ke Bank Sampah Rukmi pada jadwal penimbangan. Warga sebagai nasabah mengumpulkan sampah terpilah ke Bank Sampah Rukmi setiap dua (2) minggu sekali untuk ditimbang.



Gambar 2. Kegiatan Pemilahan Sampah

Kegiatan pemilahan sampah di Bank Sampah Rukmi berhasil mengumpulkan sampah terpilah sebanyak 443 kilogram perbulannya. Dengan banyaknya hasil tersebut, Bank Sampah Rukmi dapat mengirimkan sampah ke Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya karena kumpulan sampah sudah menembus 100 kilogram lebih. Pengiriman tersebut dilakukan oleh pihak BSI Surabaya dengan menggunakan truk sampah untuk mengangkut sampah yang sudah terkumpul di Bank Sampah Rukmi. Pengiriman tersebut sesuai dengan PermenLHK Nomor 14 Tahun 2021 dimana disebutkan bahwa pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan alat angkut yang dapat mencegah terjatuhnya sampah.

Menurut Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021, pemilahan sampah dilakukan melalui pengelompokkan sampah ke dalam beberapa jenis; sampah yang mengandung B3/limbah B3, sampah yang mudah terurai oleh proses alam, sampah yang dapat diguna ulang, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya. Hal ini diterapkan di Bank Sampah Rukmi yang mengelompokkan sampah kategori yang masing-masing kategori memiliki jenis yang lebih spesifik. Kategori sampah akan diperbarui mengikuti pembaruan dari Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya. Berikut tabel rincian kategori pemilahan sampah di Bank Sampah Rukmi:

Tabel 1. Kategori dan Jenis Sampah Bank Sampah Rukmi

No.	Kategori Sampah	Jenis Sampah
1.	Kertas	Kardus, koran, HVS, majalah, duplek
2.	Plastik 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Botol PET, tutup botol, PVC/selang, gelas PI, plastic PS kaca, CD, galon
3.	Plastik campur	Bak, keras
4.	Besi	Besi tebal, tipis, kaleng, seng
5.	Logam	Tembaga, kuningan, perunggu, aluminium
6.	Kaca	Botol sirup, kecap, bensin, bir, beling
7.	Plastik lembar	Plastik bening, kresek, sablon tipis dan tebal, sachet, lembaran campur
8.	Karung besar	Glangsing 100 dan 200
9.	Lain-lain	Minyak jelantah, karak, kabel listrik, gembos

Masing-masing kategori sampah per jenisnya memiliki harga sebagai nilai beli yang diterima oleh nasabah ketika menabung sampah. Nilai beli tersebut digunakan untuk menukar sampah yang sudah ditabung warga dalam bentuk uang. Nasabah Bank Sampah Rukmi melakukan penukaran uang dari hasil tabungan sampah rata-rata setiap sebulan sekali.

Menurut Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021, pemanfaatan Kembali sampah dilakukan dengan cara mengguna ulang seluruh atau sebagian sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda, tanpa melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Pada Bank Sampah Rukmi kegiatan pemanfaatan kembali sampah dilakukan oleh pengurus yaitu menggunakan wadah minyak, gelas mineral, dan botol plastik bekas menjadi pot tanaman. Kegiatan tersebut tidak memerlukan suatu proses pengolahan, cukup dengan dibersihkan, ketiga sampah tersebut bisa langsung digunakan.



Gambar 3. Pemanfaatan Kembali Sampah

Kegiatan pengolahan sampah di Bank Sampah Rukmi yaitu pengomposan dan daur ulang, sesuai dengan keterangan yang tertulis pada Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah terkait pengolahan sampah yang dimaksud dilakukan melalui pengomposan, daur ulang materi, dan daur ulang energi. Pengomposan yang dilakukan berupa kompos sederhana dari daun kering yang diletakkan pada wadah, komposter ban, dan kompos dari cangkang telur. Berdasarkan hasil wawancara Bersama pengurus Bank Sampah

Rukmi, pupuk organik yang dihasilkan di RT 02 RW 08, Gunung Anyar Tambak, sebesar 50 kg perbulannya. Pupuk tersebut tidak diperjualbelikan, namun dimanfaatkan kembali oleh warga dan siapapun yang membutuhkan.



Gambar 4. Pengomposan dari Daun Kering

Kegiatan daur ulang yang dilakukan berupa pembuatan *eco enzyme* dari sampah organik (kulit pisang dan jeruk) dan Pupuk Organik Cair (POC) dari sampah dapur. *Eco enzyme* merupakan hasil fermentasi sampah organik berjenis sisa sayur atau buah mentah (12). *Eco enzyme* dapat bermanfaat pada pertumbuhan tanaman. Pada penelitian di *Greenhouse* milik Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram, *eco enzyme* dapat mempengaruhi pembentukan daun dan pertumbuhan brangkasan basah pada tanaman sawi (13).

POC adalah pupuk yang berasal dari sampah organik yang bermanfaat untuk memberikan unsur hara tanah sesuai kebutuhan tanaman. Pada penelitian di Kebun Bokashi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, dibuktikan bahwa POC dapat memacu pertumbuhan semai jelatang rawa.



Gambar 5. Hasil Daur Ulang

Selain *eco enzyme* dan POC, Bank Sampah Rukmi juga mendaur ulang minyak jelantah menjadi lilin aroma, dan beberapa kreasi sampah berupa pot dari handuk bekas, pot dari ban bekas, dan lain-lain.

Gunung Anyar Tambak, dimana lokasi Bank Sampah Rukmi berada, sudah melakukan operasi perhitungan timbulan sampah setiap minggunya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh kader lingkungan yang termasuk kedalam Kader Surabaya Hebat (KSH). Dari kegiatan tersebut, dapat diketahui timbulan sampah yang dihasilkan setiap warga di RW 08, Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Selain itu, diketahui pula pengurangan jumlah timbulan sampah per jiwa yaitu 300 gram. Berikut tabel rincian sampah dalam satuan kg/bulan:

Tabel 2. Jumlah Timbulan Sampah Setiap Jenis

Jenis Sampah	Jumlah Sampah (kg/bulan)
Sampah dapur	12189,960
Daun	6965,7
Eco enzyme	348,29
Plastik	2786,28

Jenis Sampah	Jumlah Sampah (kg/bulan)
Kertas	3508,5
Residu	9055,41
Total sampah	34854,140

PEMBAHASAN

Peran Bank Sampah Rukmi Bagi Kondisi Sosial-Ekonomi, Lingkungan, dan Kesehatan Masyarakat

Adanya bank sampah dapat menjadikan solusi bagi masyarakat dalam mengurangi dampak dari timbulan sampah (14). Selain itu, bank sampah dapat memberikan dampak positif pada aspek sosial-ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat.

Aspek Sosial-Ekonomi

Pada aspek sosial-ekonomi, bank sampah dapat meningkatkan penghasilan. Sesuai dengan hasil wawancara bersama pengelola Bank Sampah Rukmi, para nasabah Bank Sampah Rukmi dapat meningkatkan penghasilan dengan menjadi nasabah bank sampah yang rajin. Sejauh ini, rata-rata total penghasilan Bank Sampah Rukmi sebesar 687.033 ribu rupiah. Dengan jumlah nasabah sebanyak 124 orang, dapat dihitung rata-rata penghasilan nasabah perbulan sebesar 5.540 ribu rupiah. Berikut perhitungannya.

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Total penghasilan}}{\text{Jumlah nasabah}} \\ & = \frac{\text{Rp}687.033}{124} = \text{Rp}5.540 \end{aligned}$$

Walaupun setiap nasabah berhak mendapat penghasilan dari bank sampah, terdapat beberapa nasabah yang tidak mengambil hak tersebut dan menjadikannya sebagai sedekah. Sedekah tersebut digunakan untuk kegiatan bank sampah dan pemberian sembako setiap lebaran kepada warga yang membutuhkan.

Aspek Lingkungan

RT 02 RW 08, Kelurahan Gunung Anyar Tambak, lokasi Bank Sampah Rukmi, memiliki banyak titik biopori. Biopori merupakan lubang yang berperan sebagai resapan air hujan sekaligus wadah pembuatan kompos dari sampah organik. Keberadaan biopori membantu air hujan meresap di wilayah RT 02. Terbukti, saat hujan lebat turun, hanya butuh sekitar 3 jam saja air menggenang di permukaan tanah, setelah 3 jam, air akan surut. Berbeda dengan RT lain, air hujan menggenang semalaman di permukaan tanah dan terkadang menyebabkan banjir. Hal ini karena RT lain tidak memiliki banyak biopori. Hal ini dibuktikan pula pada kegiatan KKN-P Kelompok 41 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Desa Kedungsungu, Prambon, yang membuat lubang biopori dan mendapat respon positif, yakni Ketua RT menyampaikan bahwa genangan air banjir tidak lagi menggenang sampai mata kaki setelah ditanam lubang resapan biopori (15).

Banyaknya tanaman dan pohon di sekitar Gunung Anyar Tambak membuat curah hujan tinggi yang bisa menyesuaikan kondisi cuaca. Terbukti wilayah Kelurahan Gunung Anyar Tambak terasa sejuk di saat Kota Surabaya sedan dalam cuaca terik. Berbeda dengan wilayah Kelurahan Rungkut yang terasa kering dan kemarau sepanjang hari karena tidak banyak tanaman dan pepohonan. Menurut Sudiarto (2020), pepohonan melakukan infiltrasi (penyerapan air ke dalam tanah) yang akan memperbanyak cadangan air di lapisan penampungan air bawah tanah (*aquifer*) sehingga ketika musim kemarau masih banyak cadangan air tanah (16).

Aspek Kesehatan Masyarakat

Sesuai dengan penjelasan dari Penanggung Jawab Kader Lingkungan dan Pengurus Bank Sampah Rukmi, sebelum adanya bank sampah, masih terdapat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di RW 08, Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Semenjak bank sampah berdiri, kasus DBD sudah tidak terdengar lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosmala (2019) di Kota Banjar yang membuktikan bahwa pengelolaan sampah berhubungan dengan kejadian DBD, sehingga DBD dapat dicegah dengan melaksanakan pengelolaan sampah.

Selain itu, adanya tanaman okra (*Abelmoschus esculentus*) yang dimiliki warga yang termasuk Pengurus Bank Sampah Rukmi berguna untuk membantu penyembuhan warga yang terkena diabetes. Dibuktikan dengan warga penderita diabetes yang sudah tidak menggunakan suntik insulin saat menggunakan okra sebagai obat. Penelitian

Zaenab dalam Bangsawan (2019) membuktikan bahwa semakin besar dosis buah okra yang dikonsumsi, maka akan semakin besar pula penurunan kadar gula darah (17).

Selain itu, tanaman kemangi (*Ocimum sanctum*) dapat membantu warga memulihkan tenggorokan yang gatal, bahkan suara yang sempat habis. Hal ini sejalan dengan penelitian di Desa Cisereh, dimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan kemangi untuk mengobati batuk dan flu (18).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa pendirian Bank Sampah Rukmi didasarkan pada dua istilah, yakni “Sampah membawa berkah” dan “Sampah menghasilkan uang”, yang dipahami Bersama oleh Kader Surabaya Hebat (KSH). Pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi terdiri dari pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan, dan pemanfaatan kembali sampah.

Adanya Bank Sampah Rukmi berpengaruh pada aspek sosial-ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Pada aspek sosial-ekonomi, nasabah aktif akan mendapatkan penghasilan rata-rata 5.540 rupiah. Pada aspek lingkungan, manfaat dirasakan oleh warga RT 02 dari adanya biopori yang membuat genangan air hujan lebih cepat surut. Pada aspek kesehatan masyarakat, dilihat pada ketiadaan kasus DBD setelah Bank Sampah Rukmi berdiri dan beberapa tanaman yang berfungsi sebagai obat alami.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan bagi pengurus Bank Sampah Rukmi, diharapkan dapat melakukan sosialisasi yang meluas terkait kegiatan yang sudah berjalan dan dampak positif yang sudah dialami dan memperluas jejaring untuk meningkatkan kegiatan lingkungan yang positif baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, atau Nasional.

Bagi pemerintah, diharapkan dapat banyak mendukung kegiatan lingkungan di setiap wilayah dan lebih tegas kepada developer pemukiman dalam menerapkan kebijakan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) pemukiman terkait kewajiban tersedianya pengelolaan sampah sesuai standar di setiap pemukiman

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah RI. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. 81 2021.
2. Purwendah EK, Wahyono DJ. WASTE BANK AS AN ALTERNATIVE TO COMMUNITY-BASED WASTE MANAGEMENT. 2022;8(2). Available from: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke->
3. PermenLHK. Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. 2021.
4. Rosmala F, Rosidah I. Hubungan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Padat dengan Kejadian Demam Berdarah di Kelurahan Hegarsari Kecamatan Pataruman Kota Banjar. J Kesehat Komunitas Indones. 2019;15(1).
5. Agustin AF, Arifatul N LS. Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 2022;12(2):335–346.
6. Kholis N, Tawakal A. Community Service Project: Waste Management Through Waste Bank in Pogung, Sleman Regency. In: Proceedings of the 9th International Conference on Education Research, and Innovation (ICERI 2021) [Internet]. Paris: Atlantis Press SARL; 2022. p. 463–8. Available from: https://www.atlantispress.com/doi/10.2991/978-2-494069-67-1_52
7. Andani BE, Sukesi TW. Pengelolaan Bank Sampah Melalui Rumah Pilah Alam Lestari di Dusun Ceme Kabupaten Bantul Yogyakarta. J Kesehat Lingkung Indones. 2022 Jun 30;21(2):200–9.
8. Eko Saputro Y, Kismartini, Syafrudin. PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH. Indones J Conserv. 2015;04(1):83–94.
9. Meilawati Yustiani Y, Faturohman Abror D. OPERASIONAL BANK SAMPAH UNIT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN. Jurnalis. 2019;2(2).
10. Kubota R, Horita M, Tasaki T. Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia. J Mater Cycles Waste Manag. 2020 May 1;22(3):928–37.
11. Dewanti M, Priyo Purnomo E, Salsabila L. Analisa Efektivitas Bank Sampah sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah dalam Mencapai Smart City di Kabupaten Kulon Progo. 2020;5(1):21–9. Available from: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp>
12. Meilani Prasetyo V, Ristiawati T, Philiyanti F. Manfaat Eco Enzyme Pada Lingkungan Hidup Serta Workshop Pembuatan Eco Enzyme. J Pengabdian Kpd Masy. 2021;1(1):21–9.
13. Wiryo B, Sugiarta, Muliatiningsih, Suhairin. Efektivitas Pemanfaatan Eco Enzyme untuk Meningkatkan

- Pertumbuhan Tanaman Sawi dengan Sistem Hidroponik DFT. 2021 Dec 7;
14. Lestari I, Susilawaty A, Majid HR Lagu A. Pengelolaan Bank Sampah di Desa Sunggumanai Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Tahun 2019. *Higiene*. 2019;5(3).
 15. Citra A. Mengatasi Banjir Di Desa Kedungsugo, Tim 41 Membuat Biopori. *umsida.ac.id*. 2022.
 16. Sudiarto. Hubungan Erat Pohon dengan Banjir dan Kekeringan [Internet]. 2020 [cited 2023 Jan 26]. Available from: <https://www.gurusiana.id/read/sudiarto/article/menanam-pohon-besar-pencegah-banjir-273280>
 17. Bangsawan CC, Kurniati I. Efek Antidiabetes Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus*). *J Ilmu Kedokt dan Kesehat* [Internet]. 2019 Dec 31 [cited 2023 Jan 26];6(4):304–8. Available from: https://www.researchgate.net/publication/345205382_Efek_Antidiabetes_Tanaman_Okra_Abelmoschus_esculentus
 18. Andriani G. Eksplorasi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang: Studi Kasus di Kecamatan Tigaraksa. [Jakarta]: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2020.